

**HUBUNGAN SIKAP KETERBUKAAN GURU DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADABIDANG STUDI IPS-EKONOMI KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 SUSUKAN KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Tadris Ilmu Pendidikan Sosial (T.IPS) Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



**Disusun Oleh:**

**JAJILAH**

**(58440904)**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON**

**2012**

**HUBUNGAN SIKAP KETERBUKAAN GURU DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI IPS-EKONOMI KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 SUSUKAN KABUPATEN CIREBON**

**Disusun Oleh:**

**JAJILAH**

**(58440904)**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON**

**2012**

## IKHTISAR

### **JAJILAH: “Sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS-Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon”**

Keterbukaan guru dalam kegiatan proses pembelajaran pada bidang studi IPS-Ekonomi, tidak lain karena adanya upaya sistematis yang telah dilakukan guru ekonomi tersebut. Seorang guru diharuskan dapat memotivasi belajar siswa dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik para pelajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Karena kehadiran seorang guru sewaktu mengajar tidak semua siswa dapat menyenangkannya. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam guna mengetahui seberapa besar hubungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS – Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa, motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS – ekonomi kelas VIII, serta hubungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS – ekonomi kelas VIII.

Guru berfungsi sebagai pemberi motivasi terhadap peserta didik, dan peserta didik berada pada posisi penerima. Ini berarti akan ada pengaruh psikologis terhadap anak didik dalam memotivasi belajar. Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran mempunyai kaitan erat dalam pencapaian minat belajar karena keduanya saling berhubungan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan maupun berdiri sendiri. Pandangan ini muncul mengingat peserta didik pada mulanya adalah elemen yang netral dalam dunia pendidikan. Sedangkan guru adalah elemen pendukung yang memberi warna terhadap peserta didik. Motivasi adalah warna yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik lalu kemudian dari motivasi ini muncul minat, maka peserta didik akan muncul minat belajar, ketika mendapatkan motivasi dari elemen lain yakni guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik observasi, wawancara dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS-Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon tergolong dalam kategori kurang baik dengan nilai prosentase sebesar 44,2%. Berkenaan dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS-ekonomi tergolong dalam kategori kurang baik dengan nilai prosentase sebesar 50%. Dan antara keduanya terdapat korelasi positif yang cukup baik karena besarnya nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh 0,49. Kontribusi yang diperoleh sebesar 13% dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

## **PERSETUJUAN**

### **HUBUNGAN SIKAP KETERBUKAAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI IPS-EKONOMI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SUSUKAN KABUPATEN CIREBON**

Disusun Oleh

**JAJILAH**

**58440904**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Farihin Nur, M.Pd**  
**NIP.19610805 199003 1 004**

**Drs. Masdudi, M.Pd**  
**NIP. 19710226 199703 1 006**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
di  
Cirebon

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari JAJILAH, NIM 58440904, yang berjudul: “**Hubungan Sikap Keterbukaan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS- Ekonomi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon**”.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Cirebon, November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Farihin Nur, M.Pd**  
**NIP.19610805 199003 1 004**

**Drs. Masdudi, M.Pd**  
**NIP. 19710226 199703 1 006**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**Hubungan Sikap Keterbukaan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS-Ekonomi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon**” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung segala resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dan ada klaim terhadap keaslian karya saya.

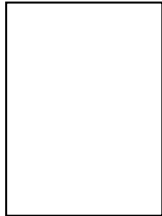
Cirebon, November 2012

Yang membuat pernyataan

Jajilah

NIM.58440904

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon pada tanggal 22 Juli 1989, dan diberi nama Jajilah. Penulis merupakan anak ke dua dari pasangan suami istri Bapak Yaskur dan Ibu khaeriah.

Adapun pendidikan yang penulis selesaikan adalah:

1. SDN 1 Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, lulus pada tahun ajaran 2001;
2. SMP Negeri 1 Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, lulus pada tahun ajaran 2004;
3. Madrasah Aliyah Pesantren Babakan Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, lulus pada tahun ajaran 2007;
4. Pada tahun 2008 melanjutkan kuliah di STAIN Cirebon yang kini berubah nama menjadi IAIN Cirebon, mengambil Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPS-Ekonomi.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kekhadirat Allah SWT. yang berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Sikap Keterbukaan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS – Ekonomi Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, MA, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak DR. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Nuryana, S.Ag, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ekonomi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
4. Ibu Ratna Puspitasari, M.Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ekonomi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.



5. Bapak Dr. Farihin Nur, M.Pd, Dosen pembimbing metodologi (I) atas saran, pengarahannya, dan bantuannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Masdudi, M.Pd, Dosen pembimbing konten (II) atas saran, pengarahannya, dan bantuannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Dra. Hj. Suniti, M.Pd selaku penguji I
8. Drs. H. Sutikno, MM selaku penguji II
9. Bapak H. Jayani, S.Pd, MM, Kepala SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon yang telah memberikan Izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon
10. Seluruh Staf SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon yang telah memberikan bantuan dan membimbing penulis selama penulis mengadakan penelitian.
11. Seluruh Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, walaupun dalam penyajiannya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan.

Amiin.....

Cirebon, November 2012

Penyusun

## DAFTAR ISI

ii	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kerangka Pemikiran.....	7
E. Hipotesis.....	9
<b>BAB II HUBUNGAN SIKAP KETERBUKAAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR .....</b>	<b>11</b>
A. Sikap Keterbukaan Guru.....	11
B. Hubungan Guru dan Siswa .....	20
C. Motivasi Belajar.....	21
D. Hubungan Sikap Keterbukaan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.....	31
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Susukan .....	36
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	36
D. Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Siswa .....	45
E. Bagan Organisasi SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	55

	F. Langkah-langkah Penelitian .....	56
BAB	IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	61
	A. Sikap Keterbukaan Gur iiii tуди IPS Ekonomi...	61
	B. Motivasi Belajar Siswa.. .....	72
	C. Hubungan Sikap Keterbukaan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS – Ekonomi .....	84
BAB	V KESIMPULAN .....	91
	DAFTAR PUSTAKA .....	92
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

iv

Tabel	1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	35
Tabel	2	Penggunaan Tanah SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon	37
Tabel	3	Data Ruang Lainnya.....	38
Tabel	4	Sarana Bangunan SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon .....	38
Tabel	5	Perlengkapan Tata Usaha SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	40
Tabel	6	Perlengkapan Ruang Guru SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	41
Tabel	7	Perlengkapan Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon .....	42
Tabel	8	Perlengkapan Olah raga SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	42
Tabel	9	Perlengkapan Kesenian SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	43
Tabel	10	Keadaan Guru SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	46
Tabel	11	Keadaan Tata Usaha SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	49
Tabel	12	Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	50
Tabel	1	Guru ekonomi bersikap adil kepada siswa.....	62
Tabel	2	Guru ekonomi selalu berkata dan bertindak jujur kepada siswa..	62
Tabel	3	Guru ekonomi selalu memperlihatkan suri tauladan yang baik ...	63

Tabel 4	Guru ekonomi selalu sabar dalam mendidik siswanya .....	63
Tabel 5	Guru ekonomi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat v ertanya .....	64
Tabel 6	Guru ekonomi bersikap demokratis dan tenggang rasa pada siswa.....	65
Tabel 7	Guru ekonomi mau melihat masalah yang dihadapi siswa .....	65
Tabel 8	Guru ekonomi memberikan bimbingan belajar di luar jam pelajaran.....	66
Tabel 9	Guru ekonomi suka membantu kesulitan belajar siswa .....	67
Tabel 10	Guru ekonomi selalu membuka kedekatan dengan semua Siswa	67
Tabel 11	Guru ekonomi yang selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghargai serta mengerti perasaan siswanya.....	68
Tabel 12	Guru ekonomi mau menerima kritik dan saran dari siswa.....	69
Tabel 13	Guru ekonomi memperlakukan siswanya sebagai manusia yang sederajat .....	70
Tabel 14	Guru ekonomi suka memberikan hadiah atau pujian.....	70
Tabel 15	Guru ekonomi suka berkumpul menciptakan keriangn di luar jam pelajaran dengan siswanya.....	71
Tabel 16	Rekapitulasi sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa.....	72
Tabel 1	Siswa selalu belajar karena punya tanggung jawab .....	73
Tabel 2	Siswa mengikuti pelajaran ekonomi sampai selesai .....	74
Tabel 3	Untuk mendapat nilai yang baik siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.....	74

Tabel 4	Untuk mendapat nilai yang baik siswa semangat dalam belajar ekonomi .....	75
Tabel 5	Untuk menambah ilmu siswa memperhatikan guru ekonomi menjelaskan materi ..... vi .....	75
Tabel 6	Untuk menambah ilmu siswa selalu mencatat materi .....	77
Tabel 7	Apabila ketinggalan materi siswa meminjam catatan teman untuk menambah ilmu.....	77
Tabel 8	Siswa lebih bersemangat belajar ekonomi dibimbing guru ekonomi .....	78
Tabel 9	Guru ekonomi suka membantu kesulitan belajar siswa, siswa suka berkonsultasi mengenai materi yang tidak dimengerti .....	79
Tabel 10	Guru ekonomi suka memberikan hadiah, siswa lebih bersemangat dalam belajar.....	79
Tabel 11	Guru ekonomi selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan siswa termotivasi dalam belajar .....	80
Tabel 12	Guru ekonomi yang akrab dan dekat, siswa merasa senang dalam belajar.....	81
Tabel 13	Respon yang baik dari guru, siswa merasa tidak ada ganjalan untuk mengungkapkan pendapat.....	81
Tabel 14	Dengan perhatian dari guru ekonomi, siswa termotivasi dalam belajar.....	82
Tabel 15	Dengan perhatian guru, siswa senang bertanya tentang materi yang tidak dimengerti .....	82
Tabel 16	Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa .....	83
Tabel 1	Data jawaban siswa mengenai sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	84

Tabel 2	Data jawaban siswa mengenai motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.....	85
Tabel 3	Hubungan sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar <sup>vii</sup> di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon .....	87

**DAFTAR GAMBAR**

viii

Gambar 1 Kerangka Berpikir ..... 9



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Djamarah, 2002). Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak dalam mengembangkan potensinya.

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi (Faturrohman, 2007: 43).

Menurut Pupuh Faturrohman (2001), *performance* guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Setiap kegiatan belajar mengajar

selalu mengakibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru (Faturrohman dan Sutikno, 2007: 8).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mendidik para pelajar. Adakalanya guru bagaikan seorang bos mengarahkan dan memerintah pelajar menurut kehendaknya. Seorang guru yang ditakuti pada dasarnya dianggap tidak berhasil dalam menjalankan komunikasi efektif, karena pelajar terdapat jurang untuk menyatakan pendapat (Faturrohman, 2007: 41).

Guru hendaklah menyadari bahwa kehadirannya sewaktu mengajar tidak seluruh siswa menyenangkannya. Banyak guru yang kehadirannya di kelas disambut dengan senyum kecut, ditertawai bahkan adakalanya siswa menggunjing guru baik melalui singgungan (tidak langsung) atau menggunjing ketika guru itu selesai mengajar. Keadaan seperti ini akan berpengaruh buruk terhadap penerimaan materi pelajaran oleh siswa. Dengan kata lain, siswa tidak akan optimal mengikuti dan memperoleh pengajaran dari guru (Faturrohman dan Sutikno, 2007: 99).

Apalagi dengan mengingat bahwa daya tarik IPS bagi anak sangat rendah sekali. Sering terdengar pengajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang populer dikalangan anak-anak. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan. Meskipun sebenarnya bahan yang terkandung

dalam pembelajaran IPS, seharusnya IPS itu dapat menantang dan menarik.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Namun apabila mengingat posisi guru yang tidak memiliki sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa dan posisi IPS yang dianggap mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, maka rendah sekali minat belajar siswa pada IPS. Karena faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah soal hubungan antara guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana pun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan guru siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka akan menciptakan keluaran yang tidak diinginkan. Seperti, rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar IPS. Sedangkan salah satu fungsi yang harus melekat pada diri guru adalah sebagai motivator anak didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang tinggi. Dari pernyataan tersebut, dapat ditunjang berdasarkan teori di bawah ini.

Hal lain yang juga menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis pribadi guru itu sendiri. Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas keguruan yang harus dimiliki setiap guru). Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru

mengingat posisinya sebagai anutan siswa. Keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau prasyarat penting yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan psikologis diperlukan juga untuk menciptakan suasana hubungan antara guru dengan siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya secara bebas dan tanpa ganjalan.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa (Muhibbin, 2005: 137).

Salah satu fungsi yang harus melekat pada diri guru adalah sebagai motivator anak didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang lebih tinggi. Sepanjang masa sekolah, faktor motivasi memang peran yang sangat besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkatan kesungguhan belajar yang tinggi (Aqib dan Romanto, 2007: 51).

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan minat dan keinginannya pada

proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak akan cepat bosan (Ahmadi dan Prasetya, 2005: 111).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan dan memelihara motivasi siswa dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain (Sanjaya, 2008: 29).

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, bahwa sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan yang peneliti lihat bahwa guru IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon sudah memiliki sikap keterbukaan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Namun, motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi masih rendah. Misalnya, siswa pasif, ngantuk, kurang semangat mengerjakan tugas dari guru dan sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti sangat antusias untuk meneliti **Hubungan Sikap Keterbukaan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Ekonomi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.**

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

6

### **1. Identifikasi Masalah**

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian berkaitan dengan psikologi belajar.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yakni penulis datang langsung ke tempat penelitian.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasi, yaitu hubungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa.

### **2. Pembatasan Masalah**

a. Sikap keterbukaan guru adalah sikap keterbukaan pada saat kegiatan belajar mengajar pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupate Cirebon.

b. Motivasi belajar siswa adalah motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupate Cirebon.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Ada pun permasalahan yang diteliti dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keterbukaan guru bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Sususkan Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar hubungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap keterbukaan guru bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Guru merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat berperan aktif dan memiliki kepribadian yang baik sebagai anutan bagi siswa. Dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menjadi seorang guru, selain harus mempunyai kompetensi juga harus memiliki sikap keterbukaan psikologis pribadi guru. Seorang guru yang profesional dan memiliki psikologis kepribadian yang baik akan bersikap ramah, sabar, penuh percaya diri, bertanggung jawab dan mendapatkan perlindungan. S merasa puas manakala ia dilayani dengan baik oleh seorang guru (Martinis, 2007: 39).

Guru berfungsi sebagai pemberi motivasi terhadap peserta didik, dan peserta didik berada pada posisi penerima. Ini berarti akan ada pengaruh psikologis terhadap anak didik dalam memotivasi belajar. Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran mempunyai kaitan erat dalam pencapaian minat belajar karena keduanya saling berhubungan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan maupun berdiri sendiri. Pandangan ini muncul mengingat peserta didik pada mulanya adalah elemen yang netral dalam dunia pendidikan. Sedangkan guru adalah elemen pendukung yang memberi warna terhadap peserta didik. Motivasi adalah warna yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik lalu kemudian dari motivasi ini muncul minat, maka peserta didik akan muncul minat belajar, ketika mendapatkan motivasi dari elemen lain yakni guru.

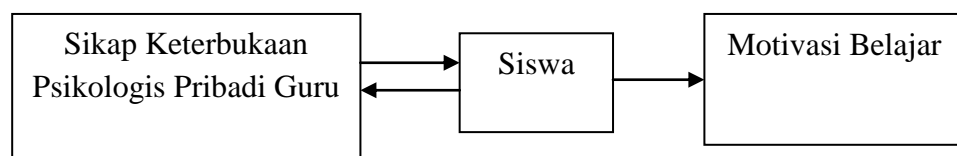
Guru hendaknya memperhatikan psikologis pribadinya. Ada beberapa sikap yang harus dimiliki seorang guru. Misalnya dapat menerima orang lain, berfikiran terbuka, berpandangan luas, menghargai orang lain, objektif dan menyadari keadaan diri sendiri. Sifat-sifat kepribadian seperti itu memiliki latar belakang kemampuan dasar seperti



sikap toleransi, menghormati martabat orang lain, percaya terhadap 9  
sendiri, dapat dipercaya, jujur dan suka menolong orang lain yang dalam  
kesulitan. Nilai ini telah diterima sebagai dasar untuk hidup bermasyarakat  
pada umumnya termasuk dalam cerminan sikap guru pada proses  
pembelajaran di kelas (Sjarkawi, 2008: 64).

Guru sebagai tenaga pendidik memberikan pengajaran kepada  
siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah seseorang yang  
menikmati kondisi belajar yang diberikan oleh guru. Dengan demikian  
kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh besar terhadap  
keberhasilan belajar siswa. Seorang guru yang tidak hanya memiliki  
kompetensi juga memiliki keterbukaan psikologis pribadi yang baik akan  
dapat mempengaruhi dan mendorong motivasi belajar siswa dalam belajar.  
Karena guru yang mempunyai sikap keterbukaan psikologis pribadi guru  
dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam belajar siswa sehingga  
siswa termotivasi untuk belajar mengikuti pengajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini  
dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## E. Hipotesis

Menurut Sudjana (1992: 19) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekan. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

**Ha** : terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

**Ho** : tidak terdapat hubungan antara sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

## **BAB II**

### **HUBUNGAN SIKAP KETERBUKAAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

#### **A. Sikap Keterbukaan Guru**

##### **1. Pengertian Sikap**

Dalam arti yang sempit, sikap adalah pandangan kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Muhibbin, 2005: 120). Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik (Sanjaya, 2008: 276).

Definisi yang dikutip Gordon Allport, sikap adalah keadaan kesiapan mental dan susunan syaraf, yang mempengaruhi atau yang dinamis terhadap respon individu atas semua objek atau situasi yang berhubungan (Rochman, 1993: 108). Sedangkan pengertian sikap yang dikemukakan oleh kelompok Skema Triadik (Triadik Scheme), menurut pemikiran ini, suatu sikap merupakan kontelasi komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Scord & Bacman (1964), misalnya mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afektif), pemikiran (kognitif), dan

predisposisi tindakan (konasi). Konasi seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Saifudin, 2002: 5).

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan mengenai sikap seorang guru, bahwa sikap seorang guru adalah cenderung untuk bersikap atau bereaksi dengan cara yang baik, saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya dengan siswa salah satunya.

#### **a. Sifat dan Sikap Profesional Guru**

Selain pengetahuan ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru profesional (Syaodih, 2007: 256-257), yaitu:

##### 1) Fleksibel

Seorang guru adalah orang yang telah mempunyai pegangan hidup, telah mempunyai prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik di dalam nilai-nilai maupun di dalam ilmu pengetahuan. Dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip pendiriannya, ia harus fleksibel, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat-sifat serta latar belakang siswa.

##### 2) Bersikap terbuka

Seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri. Kelemahan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa adakalanya disebabkan karena kelemahan atau kesalahan pada guru. Untuk memperbaiki kelemahan siswa, terlebih

13  
dahulu harus didahului oleh perbaikan pada diri guru. Upaya ....  
menuntut keterbukaan pada diri guru.

3) Berdiri sendiri

Seorang guru adalah orang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, sosial, maupun emosional.

4) Peka

Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya.

5) Tekun

Pekerjaan seorang guru memerlukan ketekunan, baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya.

6) Realistis

Seorang guru hendaknya bisa berfikir atau berpandangan realistis, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya.

7) Melihat ke depan

Tugas guru adalah membina siswa bagi generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang.

8) Rasa ingin tahu

Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Agar ilmu dan teknologi yang disampaikannya sejalan

dengan perkembangan zaman, maka ia dituntut untuk selalu berinovasi 14  
mencari dan menemukan sendiri.

#### 9) Ekspresif

Belajar merupakan suatu tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenangkan. Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam suasana kelas yang menyenangkan adalah penampilan guru yang menyenangkan yang memancarkan emosi dan perasaan yang menarik. Untuk itu diperlukan ekspresi yang tepat, baik ekspresi dalam wajah, gerak gerik maupun ekspresi bahasa dan nada suara.

#### 10) Menerima diri

Seorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus seorang yang mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya.

### **b. Sikap Guru kepada Anak Murid**

#### 1. Guru harus adil kepada anak didik

Hendaknya guru bersikap adil diantara para pelajarnya. Tidak cenderung kepada salah satu golongan diantara mereka, dan tidak melebihkan seseorang atas yang lain, dan segala kebijaksanaan dan tindakannya ditempuh dengan jalan yang benar dan dengan memperhatikan setiap pelajar, sesuai dengan perbuatan dan kemampuannya.

#### 2. Sifat guru harus sesuai dengan perkataan dan perbuatan

Guru adalah suatu sosok yang harus bisa ditiru oleh anak di 15  
Sebelum guru mengajarkan suatu kebaikan, guru terlebih dahulu  
memulainya dari diri sendiri.

3. Guru harus bisa menjadi contoh

Tingkah laku pendidid s sesuai dengan agama, norma-norma  
yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.

4. Guru harus demokratis dan bersikap terbuka kepada anak didik

Dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan sesuai bagi  
anak didik, guru harus menerima saran dan kritik dari anak didik.

5. Memberi nasehat dan bimbingan kepada anak didik

Guru haruslah senantiasa memberi nasehat dan bimbingan  
kepada anak didik karena hal ini sangat dibutuhkan oleh para  
anak didik terutama ketika menghadapi suatu persoalan ataupun  
permasalahan.

6. Menolong murid-murid yang sedang menghadapi masalah

7. Guru harus menjalin hubungan dengan peserta didik yang  
dilandasi dengan kasih sayang dan menghindari diri dari tindak  
kekerasan

8. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi anak didik kecuali  
dengan alasan tertentu (<http://inanurhikmah15.blogspot.com>).

## 2. Pengertian Keterbukaan Guru

Di dalam proses pendidikan guru adalah termasuk salah satu faktor  
penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Selain itu, faktor lain yang

menentukan keberhasilan itu adalah guru harus memiliki empati. En 16 adalah respon afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain. Seorang guru yang memiliki empati sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar siswa dalam rangka memahami objek belajarnya. Maka dari itu, didalam membangun motivasi belajar siswa seorang guru bisa menunjukkan perilaku demokratis, dan tenggang rasa kepada semua siswa serta responsif terhadap kelas dalam arti mau melihat masalah-masalah yang dimiliki oleh seluruh siswa. Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai anutan siswa.

Keterbukaan merupakan prasyarat yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan psikologis diperlukan juga untuk menciptakan suasana hubungan antar guru dan pribadi siswa yang harmonis sehingga mendorong motivasi siswa untuk mengembangkan dirinya serta mendalami pelajaran yang sedang dipelajarinya (<http://aminaricom.blogspot.com>).

Pribadi guru merupakan satu kesatuan antar sifat. Sifat pribadinya dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru sama halnya dengan kepribadian individu pada umumnya yang terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral (Syaodih, 2011: 251-252).

Kepribadian atau dalam bahasa Inggris personality, mengandung arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya



dengan orang lain. Dalam kamus "*Webster scuenth collegiate diction*" 17 dijelaskan bahwa personaliti berbicara tentang kualitas orang, keadaan hidup atau kehidupan. Keadaan dalam hubungan dengan orang lain, kelakuan dan emosi, sikap khas serta kebiasaannya. Adapun menurut Sujanto (1986: 12) menjelaskan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikosikis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik. Jadi, kepribadian adalah endapan hasil dari usaha pribadi itu dalam perkembangan hidupnya, dan hasil pokok dari daya refleksi pribadi menimbulkan suatu potensi yang disebut kesadaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa kepribadian merupakan suatu kebulatan yang kompleks, disebabkan banyak faktor yang ikut menentukan kepribadian. Makin tinggi kesadaran orang membentuk nilai-nilai akhlak dan tata fikir yang terpuji dan bercita ketuhanan dengan berfikir matang dalam menerima petunjuk ilahi dan kemauan kuat, makin besar pula kepribadian yang diperlihatkannya kepada orang lain. Sebaliknya, orang yang melemparkan nilai-nilai pribadinya kepada norma dan derajat akhlak yang tercela, maka rendahlah kepribadian orang itu. Dapatlah dikatakan bahwa kepribadian itu adalah semua ciri-ciri sikap mental dan moral yang dengannya seseorang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

Dengan memperhatikan pengertian kepribadian dan pengertian guru, dapat dipahami bahwa yang dimaksud kepribadian guru adalah semua ciri-ciri sikap mental dan moral yang dengannya pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mel 18  
menilai dan mengevaluasi peserta didik, dapat membedakan dirinya dengan  
orang lain (<http://inanurhikmah15.blogspot.com>)

Dengan demikian, keterbukaan psikologis pribadi guru merupakan  
dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan  
tugas) keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Sebab: *pertama*,  
keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau prasyarat penting yang  
perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. *Kedua*,  
keterbukaan psikologis diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan  
antar pribadi guru dan pribadi siswa yang harmonis sehingga mendorong  
siswa mengembangkan dirinya secara bebas dan tanpa ganjaran. Guru yang  
terbuka secara psikologis ditandai dengan kesediaannya yang relatif untuk  
mengomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa,  
teman sejawat dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja, mau menerima  
kritik secara ikhlas, memiliki empati, yakni respon afektif terhadap  
pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain  
(<http://dc427.4shared.com>)

**a. Kiat-kiat untuk Membangun Jalinan Simpati dengan Siswa**

Tulisan De Porter, Mark Reardon dan Sarah Nourie dalam  
Quantum Teaching, menyebutkan beberapa kiat dalam membangun jalinan  
simpati antara guru dengan siswa yaitu:

1. Perlakukan siswa anda sebagai manusia sederajat;

2. Ketahuilah apa yang diketahui siswa, ciri berfikir mereka, 19 perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka;
3. Ketahuilah oleh anda apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan. Jika anda tidak tahu tanyakan;
4. Berbicaralah dengan jujur kepada mereka, dengan cara yang membuat mereka mendengarkan dengan jelas dan halus;
5. Bayangkan oleh anda apa yang mereka katakan kepada diri sendiri, mengenai diri sendiri;
6. Bersenang-senanglah dengan mereka (melakukan liburan bersama dan cara lain yang baik);
7. Menciptakan keriangannya.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kepribadian akan turut menentukan apakah guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya perusak anak didiknya. Dilihat dari aspek psikologis, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian: (1) mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku, (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, (3) arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan

menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, (4) berwil 20 yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya (Sagala, 2009: 33-34).

Menurut Ahmadi (2011: 178) dalam bukunya pembelajaran akselerasi, kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup: (1) akhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa, (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu jadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

## **B. Hubungan Guru dan Siswa**

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain. Tetapi, disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan guru dan siswa atau anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya

bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode 21 dipergunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan. Dalam hubungan ini salah satu cara adalah adanya *contact-hours* di dalam hubungan guru-siswa. *Contact hours* atau jam-jam bertemu guru siswa pada hakekatnya merupakan kegiatan jam-jam diluar presentasi di muka kelas seperti biasanya.

Disamping itu perlu juga diingat adanya hambatan-hambatan tertentu. Misalnya, kadang-kadang masih ada sikap otoriter dari guru, sikap tertutup dari guru, siswa yang pasif, jumlah siswa yang terlalu besar, sistem pendidikan, keadaan dan latar belakang guru maupun para siswanya. Untuk mengatasi itu semua, perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka dari para guru, perlu keaktifan dari pihak siswa, guru harus bersikap ramah sebaliknya siswa juga harus bersikap sopan, saling hormat menghormati, guru lebih bersifat manusiawi, rasio guru dan siswa yang lebih proporsional, masing-masing pihak bilamana perlu mengetahui latar belakang baik guru maupun siswa (Sardiman, 1996: 146-147).

## **C. Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari kata motif tersebutlah maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak. Pengertian motivasi sebagai perubahan energi yang ditandai dengan

munculnya rasa tetapi diawali dahulu dengan adanya tanggapan terhadap tujuan, oleh Mc. Donald mengandung tiga aspek penting, yaitu:

1. Motivasi adalah hal yang mengawali kegiatan perubahan energi pada seseorang sehingga yang terlihat adalah yang menyangkut kegiatan fisik.
2. Kemunculan motivasi ditandai adanya rasa.
3. Motivasi sebenarnya respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Sedangkan tujuan sendiri sangat menyangkut dengan soal kebutuhan (Wardani, dkk, 2009: 526).

Istilah motif dan motivasi pada mulanya menjadi topik dalam psikologi yang kemudian meluas kebidang-bidang lain seperti dalam bidang pendidikan dan manajemen. Motif berasal dari akar bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motif merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif atau hal menjadi motif. Tugasnya motivasi adalah motif atau hal yang menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan terhadap tujuan terasa sangat mendesak. Atau motivasi mengacu kepada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku (Rohman, 1993: 114).

Motif adalah dorongan atau daya kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong yang bersangkutan untuk berbuat atau

bertingkah laku dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak (Azhari, 2004: 19).

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjadi kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang sama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang merupakan non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Makmun, 1996: 75).

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2002: 119) motivasi belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai dan hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila siswa belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yang diberikan oleh guru adalah sebagai berikut: menyadarkan

kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, menerangkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan adanya perjalanan dan kemudahan bekerja (Ahmadi, dkk, 2011: 135).

Dengan demikian, dalam kegiatan belajar berlangsung dan keberhasilannya bukan hanya saja ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non intelektual, termasuk salah satunya adalah motivasi. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Rochman, 1993: 115).

## **2. Fungsi Motivasi**

Hamalik (2009: 175) menyebutkan bahwa fungsi motivasi ialah: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. (2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan. Sedangkan Sardiman menyebutkan fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.



3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi yang baik (Sardiman, 1996: 85).

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu terkait dengan masalah kebutuhan (teori Abraham Maslow) dalam bukunya Wardani, dkk, perspektif pendidikan SD, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis seperti haus, lapar, kebutuhan istirahat
2. Kebutuhan akan keamanan, bebas dari rasa cemas dan khawatir
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu kelompok masyarakat

4. Kebutuhan akan penghargaan seperti dihargai karena kemampuan, kebutuhan untuk diakui kenaikan status atau pangkat pada diri seseorang
5. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi (Purwanto, 1990).

### **3. Jenis-jenis Motivasi**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu. Sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2008: 23).

Dengan demikian, penjelasan mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar diri

seseorang, karena biasanya dalam diri orang tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contohnya adalah seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar karena ingin menambah ilmu, nilai atau keterampilan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Contoh dari motivasi ekstrinsik seperti misalnya seseorang akan belajar sehingga keesokan harinya akan dapat mengerjakan soal dengan baik dan mendapatkan nilai 100, dengan harapan akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Siswa belajar bukan untuk menambah ilmu tetapi memiliki motif untuk mendapatkan hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sesungguhnya motivasi ekstrinsik bukan berarti sesuatu hal yang tidak penting dan buruk, sebab dapat saja ada faktor-faktor dalam proses pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik, sehingga dibutuhkan motivasi ekstrinsik (Wardani, dkk, 2009: 528).

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempunyai peranan dalam membuat siswa belajar. Oleh karena itu, sebagai guru perlu secara hati-hati memilih motivasi yang tepat bagi kegiatan belajar siswa karena dapat saja pemberian

motivasi yang tidak tepat dapat mempengaruhi perkembangan belajar kearah negatif.

#### **4. Strategi Menumbuhkan Motivasi**

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa (Fathurrohman & Sutikno, 2007: 20) yaitu:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik;
2. Hadiah, berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi;
3. Saingan atau kompetisi, dimana guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya;
4. Pujian, sudah sepantasnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian;
5. Hukuman, hukuman diberikan kepada siswa yang membuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman tersebut diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan mau berusaha memacu motivasi belajarnya;
6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik;
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun komunal (kelompok);

9. Menggunakan metode yang bervariasi;
10. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan cara yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diuraikan oleh Wardani, dkk (2009: 529-530) dalam bukunya perspektif pendidikan SD sebagai berikut:

1. Memberi nilai. Memberi nilai dapat diwujudkan dengan simbol berupa angka, huruf atau rangkaian kata.
2. Hadiah
3. Saingan atau kompetisi
4. Ego involvement. Menumbuhkan dan membangkitkan kesadaran dalam diri siswa untuk menerima tantangan karena hal tersebut dapat mempengaruhi harga diri siswa.
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil. Yang dimaksud mengetahui hasil adalah siswa diberi tahu hasil dari tugas atau pekerjaan yang telah dilakukannya.
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang dicapai

##### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Dalam buku belajar dan pembelajaran, Imron (1996) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi pembelajar
- b. Kemampuan pembelajar
- c. Kondisi pembelajar
- d. Kondisi lingkungan pembelajar
- e. Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajar

- f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar (Evelin & Nara, 2011: 53).

## **6. Upaya-upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Dalam kenyataannya, motivasi dalam belajar kadangkala naik begitu pesat, tetapi juga kadang turun secara drastis. Karena itu, perlu ada semacam upaya untuk memotivasi pembelajar. Imron (1996) mengemukakan empat upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pembelajar. Empat cara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan prinsip-prinsip belajar
2. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajar
3. Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika guru tidak bergairah dalam proses pembelajaran, maka akan cenderung menjadikan siswa tidak memiliki motivasi belajar. Tetapi sebaliknya, jika guru memiliki gairah dalam membelajarkan pembelajar maka motivasi pembelajar akan lebih baik. Hal-hal yang disajikan secara menarik oleh guru juga menjadi sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar pembelajar atau pengalaman atau kemampuan yang telah dimiliki.
4. Mengembangkan aspirasi dalam belajar

Upaya lain dalam membangkitkan motivasi belajar para siswa, guru perlu memperhatikan beberapa hal (Syaodih, 2007: 165-166), yaitu:

1. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh rasa senang daripada rasa sakit.
2. Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa, sebaiknya guru memberikan komentar tertulis dan jangan hanya komentar lisan.
3. Pendapat teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru.
4. Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar.
5. Guru hendaknya lebih banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibanding yang bersifat teoritis.
6. Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar.
7. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.

#### **D. Hubungan Sikap Keterbukaan Psikologis Pribadi Guru dengan siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai anutan siswa. Inti dari keterbukaan psikologis pribadi guru pada siswa selain merupakan prasyarat yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain, juga diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antara guru dan pribadi siswa yang

harmonis sehingga mendorong motivasi siswa untuk mengembangkan dirinya serta mendalami pelajaran yang sedang dipelajarinya (Muhibbin, 2005: 228).

Di muka, dalam hubungan guru dengan siswa Sardiman (1996: 147) dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengatakan bahwa hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan-bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Guru adalah seorang yang profesinya mengajar orang lain. Ada yang menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempengaruhi orang lain. Ternyata ditelusuri pekerjaan guru secara psikologis adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan (Mahmud, 2006: 203).

Guru hendaknya jangan melupakan kedua aspek penting, yaitu bahan pelajaran (perkembangan intelektual) dan anak (perkembangan anak sebagai pribadi yang bulat). Anak-anak merupakan makhluk hidup yang dapat bereaksi positif dan negatif terhadap perangsang-perangsang yang diterimanya. Agar pelajaran berhasil baik, tiap anak harus mendapatkan perhatian dan bantuan. Rintangan-rintangan psikologis seperti gangguan mental hendaknya ditiadakan dan untuk itu guru harus mengenal pribadi setiap anak. Mengetahui anak dan mengembangkan pribadinya kearah sikap



yang positif terhadap belajar dapat meningkatkan prestasinya. Oleh sebab itu, guru tidak hanya cukup menguasai bahan pelajaran, akan tetapi harus pula bersikap terbuka secara psikologis dengan siswa. Untuk mendorong motivasi belajar siswa sehingga mencapai prestasi yang diharapkan (Nasution, 2000: 122-123).

Guru yang terbuka secara psikologis ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi, untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja, mau menerima kritik secara ikhlas, memiliki empati, yakni respon afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain, dengan menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa serta responsif terhadap kelas dalam artian mau melihat masalah-masalah yang dimiliki oleh seluruh siswa

(<http://gurupojok.wordpress.com>).

Hamalik mengemukakan sejumlah karakteristik guru yang disenangi para siswa adalah guru-guru yang: (1) demokratis, (2) suka bekerjasama, (3) baik hati, (4) sabar, (5) adil, (6) konsisten, (7) bersifat terbuka, (8) suka menolong, (9) ramah tamah, (10) suka humor, (11) memiliki beragam macam minat, (12) menguasai bahan pelajaran, (13) fleksibel, dan (14) menaruh minat yang baik terhadap siswa (Hamalik, 2009: 39).

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa, dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pribadi guru dengan siswa, tentunya dengan

terciptanya keharmonisan hubungan guru-siswa dapat mendorong motivasi belajar siswa. Jadi, terdapat hubungan antara sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Berdasarkan surat tugas penelitian dari lembaga selama 2 bulan yaitu dari tanggal 16 April s/d 16 Juni 2012, tempat penelitian tersebut di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon, tepatnya di jalan Ki Bagus Rangin.

Adapun dalam waktu penelitian, peneliti membaginya dalam 5 siklus yang berurutan seperti tampak dalam tabel.

Tabel I

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Penelitian	Waktu	Siklus
1	IPS - Ekonomi	Senin, 16 April 2012	I
2		Senin, 23 April 2012	II
3		Selasa, 30 April 2012	III
4		Senin, 2 Mei 2012	IV
5		Selasa, 23 Mei 2012	V

Alasan peneliti melakukan sampai 5 siklus yaitu: 1) melihat guru ekonomi mengajar; 2) observasi tentang sarana dan prasarana sekolah, 3) meminta data tentang keadaan guru, Tata Usaha (TU), dan siswa; 4) melengkapi data yang kurang; 5) penyebaran angket.

## **B. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Susukan**

### **1. Letak Geografis**

SMP Negeri 1 Susukan terletak di wilayah Kabupaten Cirebon, tepatnya di jalan Ki Bagus Rangin Bojongkulon, Susukan - Cirebon. Dengan letak yang strategis, yakni berada di samping jalan sehingga memudahkan untuk menjangkaunya, baik dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun dengan berjalan kaki.

SMP Negeri 1 Susukan dikelilingi oleh area persawahan, sehingga kegiatan belajar mengajar yang tenang akan tercipta. Maka dengan demikian, keberadaan lokasi SMP Negeri 1 Susukan sudah memadai untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar.

### **2. Sejarah Berdirinya**

SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon didirikan sejak tahun 1982 dan langsung beroperasi pada tahun 1982 itu juga dan hingga sekarang SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon telah berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN).

## **C. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sebagai kelangsungan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar.

Penulis mendapatkan berbagai data tersebut setelah melakukan observasi dan wawancara langsung ke lokasi penelitian. Baik itu dengan

ketua kurikulum, guru, staf tata usaha, serta melihat langsung kondisi objektifnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Luas Tanah

SMP Negeri 1 Susukan memiliki luas seluruh bangunan 4.859 m<sup>2</sup>.

Kepemilikan tanah milik pemerintah, yang status hak guna pakai yang mempunyai luas tanah 20.096 m<sup>2</sup>. Dalam penggunaan tanah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

#### a. Data Ruang Kelas

Tabel 2

Penggunaan Tanah SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

	Jumlah Ruang Kelas				jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f) = (d + e)
	Ukuran 7 x 9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a + b + c)		
Ruang Kelas 26	1.638 m <sup>2</sup> 26	- (b)	- (c)	1638 m <sup>2</sup> 26	- (e)	1.638 m <sup>2</sup> 26 (f) = (d + e)

## b. Data Ruang Lainnya

Tabel 3

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m <sup>2</sup> )
Perpustakaan	1	84	Lab komputer	1	108
Lab. IPA	2	310	Keterampilan	1	108
Lab Bahasa	0	0	Kesenian	1	110

Sumber: Dokumen Profil SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012.

Dengan melihat tabel di atas, dengan keadaan jumlah luas tanah yang dimiliki SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dapat diketahui dengan jelas bahwa keadaannya sudah memadai untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Sarana Bangunan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, keadaan gedung atau bangunan tersebut meliputi:

Tabel 4

Sarana Bangunan SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ruang belajar/kelas	26 lokal	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1 lokal	Baik
3.	Ruang wakil kepala sekolah	1 lokal	Baik
4.	Ruang guru	1 lokal	Baik
5.	Ruang tata usaha	1 lokal	Baik

6.	Ruang tamu	1 lokal	Baik
7.	Perpustakaan	1 lokal	Baik
8.	Ruang OSIS, UKS, dan pramuka	1 lokal	Baik
9.	Ruang komputer	1 lokal	Baik
10.	Mushola	1 lokal	Baik
11.	Koperasi	1 lokal	Baik
12.	Ruang kesenian	1 lokal	Baik
13.	Ruang Laboratorium	1 lokal	Baik
14.	Ruang olah raga	1 lokal	Baik
15.	Toilet	6 lokal	Baik

Sumber: wawancara dengan Bpk. Achmad Jaelani (Pelaksana TU SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012).

Dengan melihat tabel di atas tentang keadaan sarana bangunan yang terdapat di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon, sudah mendukung dan memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

### 3. Perlengkapan Ruang Belajar

Ruang belajar atau kelas SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon sudah lengkap dengan pengadaan meja, kursi, waith board, peta, globe, alat tulis lengkap dengan meja dan kursi guru, gambar pahlawan, presiden, garuda, jam dinding dan bel yang berfungsi sebagai sumber suara untuk tiap kali pergantian pelajaran dan istirahat.

#### 4. Perlengkapan Tata Usaha

Perlengkapan yang dimiliki Tata Usaha SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon diantaranya adalah:

Tabel 5  
Perlengkapan Tata Usaha  
SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No.	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1.	Meja tulis dan kursi	11 stel	Baik
2.	Rak buku dan absen	2 buah	Baik
3.	Komputer	2 buah	Baik
4.	Papan nama	2 buah	Baik
5.	Sound system	1 set	Baik
6.	Televisi	1 buah	Baik
7.	Toilet	2 lokal	Baik
8.	Printer	1 buah	Baik

Sumber: Wawancara dengan Bpk. Sukanta (Pelaksana TU SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012).

Dengan melihat tabel di atas, perlengkapan yang dimiliki oleh tata usaha cukup mendukung dan memadai untuk penunjang kegiatan belajar mengajar.



## 5. Perlengkapan Ruang Guru

Tabel 6  
Perlengkapan Ruang Guru  
SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No.	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1.	Meja dan kursi	49 set	Baik
2.	Lemari	4 set	Baik
3.	Komputer	2 buah	Baik
4.	Jam dinding	2 buah	Baik
5.	Papan nama	2 buah	Baik
6.	Meja dan kursi tamu	1 set	Baik
7.	Televisi	2 buah	Baik
8.	Papan nama	1 buah	Baik
9.	Foto presiden dan wakil presiden	2 buah	Baik

Sumber: Wawancara dengan Bpk. H. Latif Jauhari, S.Pd.I (ketua kurikulum SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012).

Dengan melihat tabel di atas, perlengkapan yang ada di ruang guru sudah mendukung dan memadai untuk kinerja yang maksimal bagi para guru SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

## 6. Perlengkapan Ruang Kepala Sekolah

Berbagai perlengkapan yang ada di ruang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 7  
 Perlengkapan Ruang Kepala Sekolah  
 SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No.	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1.	Meja dan kursi	1 set	Baik
2.	Lemari	1 buah	Baik
3.	Meja dan kursi tamu	1 set	Baik
4.	Jam dinding	1 buah	Baik

Sumber: Wawancara dengan Bpk. Achmad Jaelani (Pelaksana TU SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012)

Dengan melihat tabel di atas, perlengkapan yang ada di ruang kepala sekolah cukup mendukung dan memadai untuk mencapai kinerja yang baik bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

#### 7. Sarana Olah Raga

Perlengkapan sarana olah raga yang dimiliki SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

Tabel 8  
 Perlengkapan Olah raga  
 SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No.	Peralatan	Jumlah	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Lapangan basket	1 buah	Baik
2.	Lapangan tenis	1 buah	Baik
3.	Lapangan volley	1 buah	Baik
4.	Bola sepak	12 buah	Baik
5.	Bola volley	10 buah	Baik

6.	Bola basket	10 buah	Baik
7.	Matras senam	2 buah	Baik
8.	Perlengkapan atletik	6 buah	Baik
9.	Net volley	2 buah	Baik
10.	Meja tenis	2 buah	Baik

Sumber: Wawancara dengan Bpk. Wardi, S.Pd (Guru Penjaskes SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012).

Dengan melihat tabel di atas, peralatan olah raga yang dimiliki SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon sudah mendukung dan memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

#### 8. Sarana Kesenian (Alat Musik)

Tabel 9

#### Perlengkapan Kesenian

#### SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No.	Peralatan	Jumlah	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Piano	2 buah	Baik
2.	Dram lengkap	1 buah	Baik
3.	Gitar	4 buah	Baik
4.	Seruling	4 buah	Baik
5.	Angklung	1 buah	Baik
6.	Gamelan	1 buah	Baik
7.	Gendang	4 buah	Baik
8.	Kening	1 buah	Baik

9.	Genjring	4 buah	Baik
10.	Pionika	2 buah	Baik

Sumber: Wawancara dengan Bpk. Dadi Setiadi, S.Pd (Guru seni musik SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012).

Dengan melihat tabel di atas, peralatan alat musik yang dimiliki SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon sudah mendukung dan memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

#### 9. Koperasi Sekolah

SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dilengkapi dengan koperasi sekolah yang dimaksudkan sebagai sarana pendukung kebutuhan para siswa.

Barang-barang yang disediakan koperasi beraneka ragam, diantaranya:

- a. Berbagai alat tulis, seperti buku tulis, buku gambar, buku statistik, pensil gambar, spidol, krayon, pulpen, pensil, penggaris dan lain-lain.
- b. Berbagai buku pelajaran dan LKS.
- c. Berbagai makanan ringan.
- d. Seruling bambu.

#### 10. Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data dan informasi mengenai keadaan perpustakaan SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon lengkap dengan pengadaan buku-bukunya.

Berbagai macam buku yang ada di perpustakaan dikelompokkan menjadi berbagai macam, diantaranya:

- a. Buku-buku agama, seperti PAI, SKI, Budi pekerti, dan sebagainya.

- b. Buku-buku pengetahuan umum, seperti IPS, PPKN, dan sebagainya.
- c. Buku-buku eksakta, seperti Matematika, Fisika, Kimia, IPA.
- d. Buku-buku cerita, seperti majalah, novel, komik, dan lain-lain.

#### **D. Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Siswa**

Jumlah tenaga pengajar termasuk di dalamnya kepala sekolah SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon, merupakan salah satu komponen utama dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Tenaga kependidikan tersebut dibutuhkan dalam upaya mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain, kompetensi guru dan karyawan menopang suksesnya pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan, penulis memperoleh data tentang keadaan guru-guru, staf tata usaha, dan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

##### **1. Keadaan Guru**

Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon seluruhnya berjumlah 50 guru termasuk di dalamnya kepala sekolah, dengan perincian 27 berstatus guru tetap (PNS), dan 22 guru honorer sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10  
Keadaan Guru  
SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	H. Jayani, S.Pd, MM	S.2	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Tsanaul Athiyah, M.Pd.I	S.2	Wk. Kepsek/PAI
3.	Drs. H. Andi Suhandi	S.2	BP
4.	H. Latif Jauhari, S.Pd, M.Pd	S.2	B. Indonesia
5.	Fuad, S.Pd, MM	S.2	Matematika
6.	dadi Setiadi, S.Pd	S.1	Seni Musik
7.	Tarsiya, S.Pd	S.1	Matematika
8.	Raban, S.Pd	S.1	IPS
9.	H. Nana Supriyatna, S.Pd	S.1	IPA
10.	Abidin	S.1	B. Sunda
11.	Dra. Hj. Mas'adah	S.2	PAI
12.	Muntaha, M.Pd	S.2	SKI
13.	Agus Barokah, S.Pd	S.1	IPA
14.	Dra. Yayat Nurhayati	S.2	PPKN
15.	Drs. Nurbadrudin	S.2	IPS
16.	Yayah Juwaeriyah, S.Pd	S.1	S. Rupa
17.	Ati Suhaeti, S.Pd	S.1	B. Indonesia
18.	Wardi, S.Pd	S.1	Penjaskes
19.	Ida Faridah, S.Ag	S.1	PAI

20.	Hj. Misriyati, S.Pd	S.1	IPS
21.	Santoso, S.Pd	S.1	B. Cirebon
22.	Sukardi, S.Pd	S.1	IPA
23.	Drs. Pulung Sisiono	S.2	Komputer
24.	Agustina Ayu P, S.Pd, Si	S.2	PPKN
25.	Oka Nur Irpan, S.Pd	S.1	B. Sunda
26.	Murdiyani, S.Pd	S.1	B. Pekerti
27.	Yoyo Subagyo, S.Pd	S.1	TIK
28.	Drs, Sanuri	S.2	B. Pekerti
29.	Dra. Tutik Sri Sumarni	S.2	Matematika
30.	Hj. Eti Suhaeti, S.Pd	S.2	B. Inggris
31.	Asih Pustika Sari, S.Pd	S.1	S. Rupa
32.	Nur Khasanah, S.Ag	S.1	B. Pekerti
33.	M. Nurudin, S.Pd.I	S.1	B. Inggris
34.	Agus Purwanto, S.T	S.1	IPA
35.	Oom Omyani, S.Pd	S.1	IPS
36.	Welas Asih, S.Kom	S.1	TIK
37.	Mu'milah, S.Pd	S.1	B. Indoensia
38.	Faijah, S.Pd	S.1	B. Sunda
39.	Ade Ahfast, S.Pd.I	S.1	Matematika
40.	Asep Daniman, S.Pd.I	S.1	B. Sunda
41.	Julekha, S.Pd	S.1	B. Indoensia
42.	Nia Kurniati, S.Pd	S.1	B. Inggris

43.	Arjo, S.Pd	S.1	B. Cirebon
44.	Hasanudin, S.Si	S.1	B. Inggris
45.	Dimas Adriyanto, S.Pd	S.1	Penjaskes
46.	Nur Fitri Mardhotilah, S.Pd	S.1	IPA
47.	Saeful Amri, S.Pd.I	S.1	Matematika
48.	Nur Kholis, S.Pd	S.1	Penjaskes
49.	Hj. Rumiwati, S.Pd	S.1	SKI

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran mengenai keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik dan memiliki standar kualifikasi tenaga pengajar profesional. Artinya, secara legal dan formal hampir seluruh guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon memiliki ijazah keguruan.

## 2. Keadaan Tata Usaha

Tenaga tata usaha (TU) adalah tenaga administrasi yang seyogyanya ada di setiap sekolah. Untuk menjalankan roda suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari staf TU yang memadai dan profesional dalam bidang administrasi. Untuk itu SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon mempunyai 11 orang tenaga administrasi dan 1 orang satpam, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 11  
Keadaan Tata Usaha  
SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No.	Nama Pegawai TU	Pendidikan	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sukanta	SMA	KooRMIN
2.	Khasanah	SMEA	Pelaksana
3.	Lina Marlina	SMA	Pelaksana
4.	Istianah, S.Ap	D2	Pelaksana
5.	Ratna Komalasari	SMA	Pelaksana
6.	Achmad Jaelani	SMA	Pelaksana
7.	Saripudin	SMA	Pelaksana
8.	Dani Yudianto	SMA	Pelaksana
9.	Khaerudin	SMP	Pesuruh
10.	Tarkawi	SMP	Pesuruh
11.	Misjan	SMP	Pesuruh
12.	Darsawi	SMP	Satpam

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa keadaan staf tata usaha di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

## 3. Keadaan Siswa

Tabel 12

## Keadaan Siswa

## SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

Jenjang dan Status sekolah	Kelas	Jumlah siswa		Ket
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP Negeri 1 Susukan	VII. A	20 anak	24 anak	
	VII. B	18 anak	26 anak	
	VII. C	20 anak	24 anak	
	VII. D	24 anak	20 anak	
	VII. E	18 anak	26 anak	
	VII. F	16 anak	28 anak	
	VII. G	20 anak	25 anak	
	VII. H	18 anak	20 anak	
<b>Jumlah</b>		<b>154 anak</b>	<b>193 anak</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP Negeri 1 Susukan	VIII. A	6 anak	34 anak	
	VIII. B	8 anak	32 anak	
	VIII. C	17 anak	20 anak	
	VIII. D	17 anak	20 anak	
	VIII. E	18 anak	20 anak	
	VIII. F	17 anak	21 anak	
	VIII. G	18 anak	20 anak	

	VIII. H	18 anak	20 anak	
	VIII. I	16 anak	20 anak	
<b>Jumlah</b>		<b>135 anak</b>	<b>207 anak</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SMP Negeri 1 Susukan	IX. A	12 anak	30 anak	
	IX. B	8 anak	32 anak	
	IX. C	16 anak	24 anak	
	IX. D	16 anak	24 anak	
	IX. E	20 anak	20 anak	
	IX. F	14 anak	26 anak	
	IX. G	8 anak	32 anak	
	IX. H	18 anak	22 anak	
	IX. I	10 anak	30 anak	
<b>Jumlah</b>		<b>122 anak</b>	<b>240 anak</b>	
<b>Jumlah siswa kelas VII+VIII+IX</b>		<b>411 anak</b>	<b>640 anak</b>	
<b>Jumlah total</b>		<b>1.051 anak</b>		

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon TA. 2011-2012

#### 4. Keadaan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dilaksanakan pada pagi hari, dimulai dari pukul 07.00 s/d 13.30 WIB. Jumlah pelajaran pada setiap harinya 10 jam pelajaran terkecuali hari jumat hanya 7 jam pelajaran dan pulang sampai

pukul 11.00 WIB. Setiap harinya dengan ketentuan waktu 45 menit setiap satu jam pelajaran.

Kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon berlangsung selama 6 hari dalam setiap minggunya, pada hari minggu kegiatan belajar mengajar di liburkan. Dan setiap hari, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, para siswa diwajibkan untuk mengaji Al-Qur'an selama 30 menit dari pukul 07.00 s/d 07.30 WIB.

Kegiatan guru IPS – Ekonomi dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS – Ekonomi, guru melakukan dengan tiga tahap, yaitu:

a. Persiapan

1. Mempersiapkan administrasi pengajaran khususnya rencana pelajaran atau satuan pelajaran yang telah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Pengaturan tempat duduk guru dan siswa.
3. Pengaturan papan tulis, penyediaan kapur tulis, dan penghapus.
4. Mempersiapkan diri dalam penguasaan kelas.
5. Mengarahkan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran atau materi yang diberikan.

b. Pelaksanaan

1. Mengabsen siswa,
2. Memberikan tes awal (*Pre-test*)
3. Menentukan metode pengajaran
4. Mempergunakan bahan pelajaran atau materi sesuai dengan GBPP
5. Mempergunakan alat bantu pelajaran
6. Menciptakan suasana kelas yang kondusif.

c. Evaluasi

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS – Ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan untuk memberikan pengertian pengajaran oleh seorang guru secara lisan yang disesuaikan dengan pokok bahasan dalam GBPP. Penyampaian materi dengan menggunakan ceramah di selingi juga pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan dari guru maupun dari siswa.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar melalui tukar menukar pendapat atau pengalaman. Penggunaan metode ini digunakan agar siswa mampu memecahkan masalah dengan bekerja sama, baik secara kelompok maupun individual. Juga melatih siswa untuk terampil berkomunikasi dalam mengemukakan pendapat dan belajar untuk menghargai pendapat orang lain sehingga didapat

pengertian bersama yang lebih jelas dan cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah pada saat yang sama terjadi dialog antar guru dan siswa. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara.

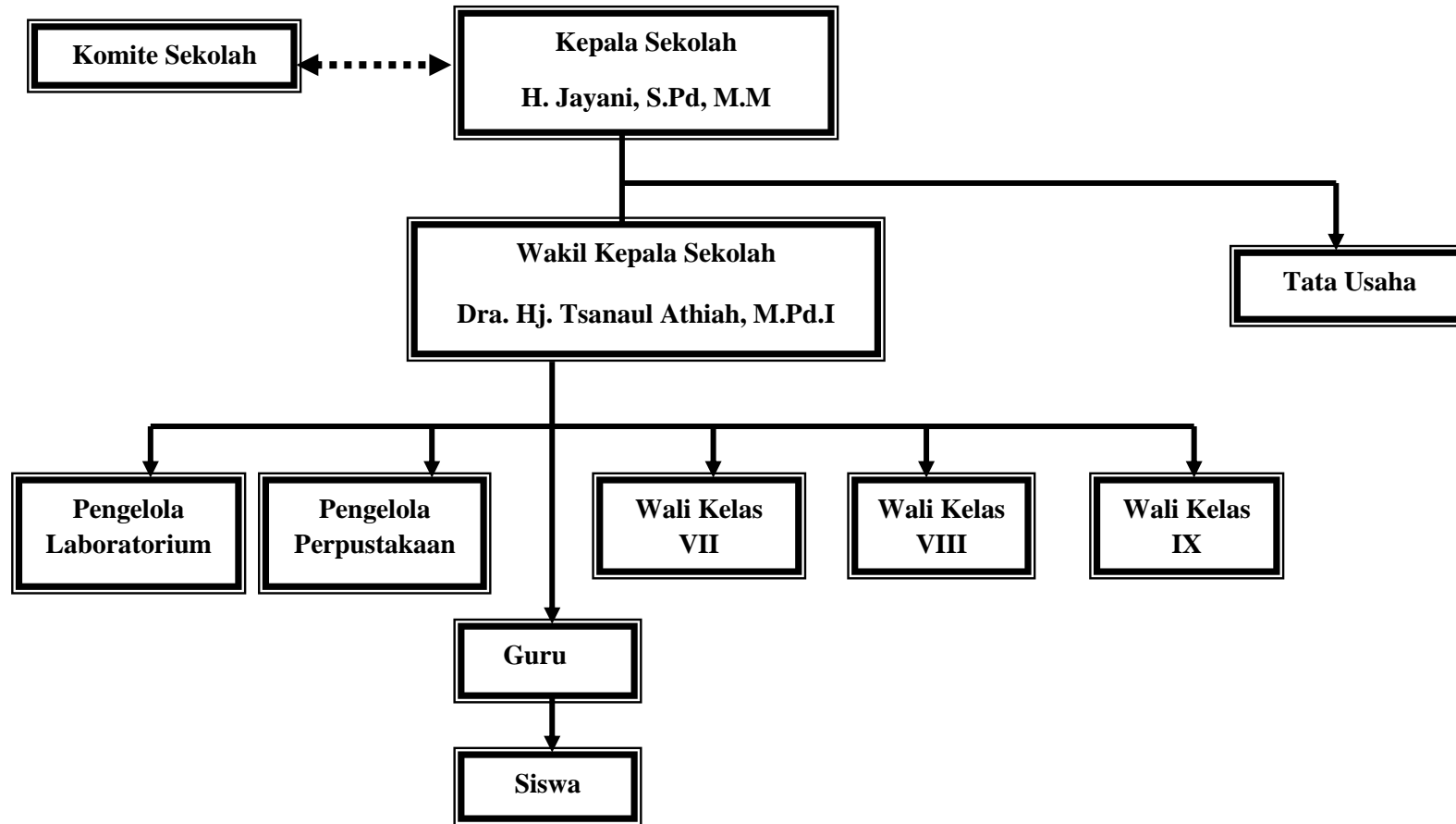
d. Metode Resitasi

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi sering disebut sebagai metode pekerjaan rumah, yaitu metode dimana siswa diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat pula di perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode ini dipergunakan bertujuan untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah, mengerjakan soal-soal, dan mencoba agar semua pengetahuan yang diterima siswa mantap dan siswa lebih rajin.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangkai pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu dan sifat saling percaya.

E. Bagan Organisasi SMP Negeri 1 Susukan



## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Data**

- 1) Sumber data yaitu data kuantitatif, yakni data tentang sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS – Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
- 2) Jenis Data
  - a. Data teoritik, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku sumber atau literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian skripsi ini untuk dijadikan sumber rujukan.
  - b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian dari kondisi objektif di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon yang berjumlah 342 siswa, terbagi dalam 9 kelas, yaitu kelas A, kelas B, kelas C, kelas D, kelas E, kelas F dan kelas G, kelas H, dan kelas I.

#### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, yaitu sampel diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pedoman



mengambil sampel merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1993: 532) yaitu: untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika lebih dari 100 lebih baik diambil antara 10-15% atau antara 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 13% dari jumlah siswa kelas VIII yang dijadikan sampel sebanyak 45 siswa.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara pengamatan langsung secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengetahui interaksi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada bidang studi IPS.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.
- c. Angket, teknik ini dilakukan dengan memakai alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh data keterangan dari sejumlah responden.

### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan ke dalam data kuantitatif dengan cara prosentase.

Rumus prosentase yang digunakan menurut analisis Sudjana

(2005: 40-41) adalah 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

P = Angka Prosentase

Hasil perhitungan prosentase tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 246) yaitu:

Prosentase	Penafsiran
76%-100%	Baik
56%-75%	Cukup
40%-55%	Kurang baik
Kurang dari 40%	Tidak baik

Sedangkan untuk mengetahui dari korelasi masing-masing variabel penulis menggunakan rumus variasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - \sum x^2} \sqrt{N \sum y^2 - \sum y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" product moment

$N$  = Jumlah responden

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total (Anas Sudijono, 1999: 191).

Untuk menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

0,90-1,00 : tinggi sekali

0,70-0,90 : tinggi

0,40-0,70 : cukup

0,20-0,40 : rendah

0,00-0,20 : sangat rendah (Anas Sudjono, 1999: 180).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dalam penerapan rencana pembelajaran terhadap prestasi siswa dalam bentuk prosentase, dapat dicari dengan rumus:  $K = \sqrt{1 - r^2}$

Keterangan:

$K$  = tidak adanya korelasi

1 = angka konstan

$R$  = koefisien yang dicari (Nana Sudjana, 1996: 369)

Setelah diketahui derajat tidak adanya korelasi, maka selanjutnya menghitung tinggi rendahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:  $E = 100(1 - K)$

**Keterangan:**

- E = index forecasting
- 1 = angka konstan
- K = derajat tidak adanya korelasi

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sikap Keterbukaan Guru Bidang Studi IPS Ekonomi**

Sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk memperoleh data tentang sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada bidang studi IPS – Ekonomi di SMP Negeri 1 Susukan, penulis melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 45 siswa sebagai responden penelitian.

Indikator-indikator yang diajukan tersebut masing-masing dituangkan dalam nomor item 1 sampai dengan 15 soal pertanyaan, dengan 3 pilihan yaitu: ya, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun pertanyaan dan jawaban responden ini dijadikan sebagai suatu indikator penilaian variabel X yang menyangkut tentang sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa pada bidang studi IPS – Ekonomi. Tanggapan responden tentang indikator ini hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Guru ekonomi bersikap adil kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Ya	15	33
	b. Kadang-kadang	25	56
	c. Tidak	5	11
	Jumlah	45	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa guru ekonomi yang bersikap adil dapat terlihat dari jawaban responden sebanyak 33% menjawab “ya”, 56% menjawab “kadang-kadang” dan 11% menjawab “tidak pernah”. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kadang-kadang guru IPS-ekonomi bersikap adil kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2

Guru ekonomi selalu berkata dan bertindak jujur kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	a. Ya	21	47
	b. Kadang-kadang	19	42
	c. Tidak	5	11
	Jumlah	45	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 47% siswa menyatakan “ya”, bahwa guru ekonomi selalu berkata dan bertindak jujur kepada siswa. 42% siswa menyatakan “kadang-kadang” dan 11% siswa menjawab “tidak” selalu berkata dan bertindak jujur kepada siswa. Dengan demikian, guru ekonomi cenderung selalu berkata dan bertindak jujur kepada siswanya. Selanjutnya, guru yang terbuka secara psikologis

adalah guru yang selalu memperlihatkan suri tauladan yang baik kepada siswa.

Tabel 3

Guru ekonomi selalu memperlihatkan suri tauladan yang baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Ya	23	51
	b. Kadang-kadang	16	36
	c. Tidak	6	13
	Jumlah	45	100

Jawaban tersebut di atas cenderung menyatakan guru ekonomi selalu memperlihatkan suri tauladan yang baik kepada siswanya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas. Sebanyak 51% siswa menjawab “ya”, 36% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 13% siswa menjawab “tidak” dengan pertanyaan guru ekonomi selalu memperlihatkan suri tauladan yang baik.

Selanjutnya, guru yang terbuka secara psikologis ditandai dengan guru selalu sabar dalam mendidik siswanya. Bagaimana sikap guru dalam mendidik siswanya terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

Guru ekonomi selalu sabar dalam mendidik siswanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Ya	18	40
	b. Kadang-kadang	23	51
	c. Tidak	4	9
	Jumlah	45	100

Jawaban angket di atas menyatakan bahwa guru ekonomi kadang-kadang bersikap sabar dalam mendidik siswanya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, sebanyak 40% siswa menjawab “ya”, 51% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 9% siswa menjawab “tidak” terhadap pertanyaan guru ekonomi selalu sabar dalam mendidik siswanya.

Selanjutnya, sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa, guru ekonomi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya. Bagaimana jawaban responden mengenai guru ekonomi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5

Guru ekonomi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Ya	25	56
	b. Kadang-kadang	15	33
	c. Tidak	5	11
	Jumlah	45	100

Mengenai guru ekonomi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat dapat diketahui dari jawaban responden pada tabel di atas. Bahwa 56% siswa menjawab “ya”, 33% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 11% siswa menjawab “tidak”.



Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi ya, selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat. Guru juga terbuka secara psikologis bersikap demokratis dan tenggang rasa kepada siswa. Tabel mengenai demokratis dan tenggang rasa guru kepada siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Guru ekonomi bersikap demokratis dan tenggang rasa pada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Ya	13	29
	b. Kadang-kadang	19	42
	c. Tidak	13	29
	Jumlah	45	100

Dari jawaban angket di atas menyatakan bahwa sebanyak 29% siswa menjawab “ya”, 42% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 29% siswa menjawab tidak. Jadi, guru ekonomi cenderung kadang-kadang bersikap demokratis dan tenggang rasa kepada siswa.

Selanjutnya, sikap keterbukaan psikologis pribadi guru adalah guru mau melihat masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Tabel 7

Guru ekonomi mau melihat masalah yang dihadapi siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	a. Ya	21	47
	b. Kadang-kadang	9	20
	c. Tidak	15	33
	Jumlah	45	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi cenderung tidak mau melihat masalah yang dihadapi siswa. Hal ini terlihat dari jawaban responden sebanyak 47% siswa menjawab “ya”, 20% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 33% siswa menjawab “tidak” dengan pertanyaan guru ekonomi mau melihat masalah yang dihadapi siswa.

Selanjutnya sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa ditandai dengan guru suka memberikan bimbingan belajar di luar jam pelajaran pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8

Guru ekonomi memberikan bimbingan belajar di luar jam pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Ya	25	56
	b. Kadang-kadang	10	22
	c. Tidak	10	22
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi tidak selalu memberikan bimbingan belajar pada siswa di luar jam pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 56% siswa menjawab “ya”, 22% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 22% siswa menjawab “tidak”.

Guru yang memiliki sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa adalah guru yang suka membantu kesulitan belajar siswa. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9

Guru ekonomi suka membantu kesulitan belajar siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Ya	21	47
	b. Kadang-kadang	9	20
	c. Tidak	15	33
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kurang memahami materi yang disajikan guru karena guru ekonomi cenderung tidak suka membantu kesulitan belajar siswa. Hal ini terlihat dari jawaban angket responden, sebanyak 47% siswa menjawab “ya”, sebanyak 20% menjawab “kadang-kadang” dan 33% siswa menjawab “tidak”. Guru ekonomi tidak suka membantu kesulitan belajar siswa.

Selanjutnya sikap keterbukaan psikologis pribadi guru, guru yang selalu bersikap akrab dan membuka kedekatan dengan semua siswa. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 10

Guru ekonomi selalu membuka kedekatan dengan semua siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Ya	21	47
	b. Kadang-kadang	18	40
	c. Tidak	6	13
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru ekonomi ya selalu membuka kedekatan dengan semua siswanya. Hal ini dapat terlihat dari jawaban angket responden, sebanyak 47% siswa menjawab “ya”,

sebanyak 40% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 13% siswa menjawab “tidak”.

Selanjutnya guru yang terbuka secara psikologis adalah guru yang mempunyai kompetensi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mengerti serta menghargai perasaan siswanya. Jawaban responden mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 11

Guru ekonomi yang selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghargai serta mengerti perasaan siswanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	a. Ya	18	40
	b. Kadang-kadang	18	40
	c. Tidak	9	20
	Jumlah	45	100

Dari jawaban angket responden di atas dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi dalam menciptakan pembelajaran kadang-kadang menyenangkan, menghargai dan mengerti perasaan siswanya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket responden sebanyak 40% siswa menjawab “ya” dan “kadang-kadang” serta 20% siswa menjawab “tidak” menyenangkan serta tidak menghargai dan mengerti perasaan siswanya.

Adapun guru yang memiliki sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa adalah guru yang mau dengan ikhlas menerima kritik dan saran dari siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12

Guru ekonomi mau menerima kritik dan saran dari siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	a. Ya	23	51
	b. Kadang-kadang	14	31
	c. Tidak	8	18
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas, responden menjawab sebanyak 51% menjawab “ya”, 31% menjawab “kadang-kadang” dan 18% menjawab “tidak” mau menerima kritik dan saran dari siswa. Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi mau menerima kritik dan saran dari siswa.

Sebagai seorang guru harus dapat memahami perasaan siswanya. Jadi, guru yang memiliki sikap keterbukaan psikologis harus memperlakukan siswa sebagai manusia yang sederajat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13

Guru ekonomi memperlakukan siswanya sebagai manusia yang sederajat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	a. Ya	20	44
	b. Kadang-kadang	13	29
	c. Tidak	12	27
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa merasa tidak ada ketakutan yang besar terhadap guru ekonominya. Karena guru ekonomi dapat memperlakukan siswanya sebagai manusia yang sederajat. Mengenai hal tersebut dapat terlihat dari jawaban angket responden di atas. Sebanyak 44% menjawab ya, 29% menjawab kadang-kadang dan 27% menjawab tidak guru ekonomi memperlakukan siswanya sebagai manusia yang sederajat.

Selanjutnya guru yang suka memberikan hadiah atau pujian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel jawaban responden di bawah ini.

Tabel 14

Guru ekonomi suka memberikan hadiah atau pujian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	a. Ya	19	42
	b. Kadang-kadang	17	38
	c. Tidak	9	20
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas banyak responden yang menjawab kalau guru ekonomi suka memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang

berprestasi dan berperilaku baik. Hal tersebut dapat terlihat dari jawaban responden sebanyak 42% menjawab ya, 38% menjawab kadang-kadang dan 20% menjawab tidak.

Selanjutnya guru yang memiliki sikap keterbukaan psikologis dengan siswa adalah ditandai dengan guru suka berkumpul menciptakan keriangin di luar jam pelajaran dengan siswanya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di abwah ini.

Tabel 15

Guru ekonomi suka berkumpul menciptakan keriangin di luar jam pelajaran dengan siswanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
15	a. Ya	15	33
	b. Kadang-kadang	14	31
	c. Tidak	16	36
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel jawaban angket responden di atas, sebanyak 33% menjawab ya, 31% menjawab kadang-kadang dan 36% menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi cenderung tidak suka berkumpul dengan siswa di luar jam pelajaran.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil keseluruhan skor angket responden di bawah ini.

Tabel 16

Rekapitulasi sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa

No Item	Alternatif Jawaban			Jumlah
	A	B	C	
1	33	56	11	100
2	47	42	11	100
3	51	36	13	100
4	40	51	9	100
5	56	33	11	100
6	29	42	29	100
7	47	20	33	100
8	56	22	22	100
9	47	20	33	100
10	47	40	13	100
11	40	40	20	100
12	51	31	18	100
13	44	29	27	100
14	42	38	20	100
15	33	31	36	100
Jumlah	663	531	306	1500
Rata-rata	44,2	35,4	20,4	100%

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa termasuk kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari skor nilai yang diperoleh sebesar 44,2% (Arikunto, 1998: 246).

## B. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari faktor luar seperti lingkungan sekitarnya. Guru merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam



menentukan belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya berperan sebagai transpormator, tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS – Ekonomi di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon. Penulis melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 45 siswa sebagai responden penelitian.

Indikator-indikator yang diajukan tersebut masing-masing dituangkan dalam nomor item 1 sampai 15 yang dikelompokkan menjadi 2 sub masalah, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tanggapan responden tentang indikator ini hasilnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Siswa selalu belajar karena punya tanggung jawab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Ya	31	69
	b. Kadang-kadang	11	24
	c. Tidak	3	7
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel dari jawaban angket responden di atas, sebanyak 69% menjawab ya, 24% menjawab kadang-kadang dan 7% menjawab tidak. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belajar karena punya rasa tanggung jawab. Dengan demikian, motivasi yang tumbuh dalam dirinya merupakan motivasi intrinsik.

Karena dari 45 siswa sebanyak 45 responden menjawab ya, belajar karena mempunyai tanggung jawab. Sebanyak 11 responden menyatakan kadang-kadang memiliki rasa tanggung jawab dan 3 responden menyatakan belajar karena tidak memiliki rasa tanggung jawab.

Tabel 2

Siswa mengikuti pelajaran ekonomi sampai selesai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	a. Ya	36	80
	b. Kadang-kadang	4	9
	c. Tidak	5	11
	Jumlah	45	100

Berdasarkan jawaban angket responden pada tabel di atas, siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar sehingga mengikuti pelajaran ekonomi sampai selesai. Hal ini dapat diketahui dari jawaban siswa sebanyak 80% menjawab ya, 9% menjawab kadang-kadang dan 11% menjawab tidak mengikuti pelajaran ekonomi sampai selesai. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar ekonomi sehingga siswa mengikuti pelajaran ekonomi sampai selesai.

Tabel 3

Untuk mendapat nilai yang baik siswa bersungguh-sungguh dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Ya	26	58
	b. Kadang-kadang	15	33
	c. Tidak	4	9
	Jumlah	45	100

Dari tabel di atas diketahui dengan jelas banyak siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar karena ingin mendapat nilai yang baik. Hal ini terlihat dari jawaban angket siswa, sebanyak 58% menjawab ya, 33% menjawab kadang-kadang dan 9% menjawab tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan jawaban responden, sebanyak 26 dari 45 responden cenderung untuk bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan nilai yang baik. 15 responden menjawab kadang-kadang dan 4 siswa menjawab tidak bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik.

Tabel 4

Untuk mendapat nilai yang baik siswa semangat dalam belajar ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Ya	19	42
	b. Kadang-kadang	22	49
	c. Tidak	4	9
	Jumlah	45	100

Jawaban angket siswa di atas menyatakan bahwa siswa kadang-kadang bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Hal ini dapat terlihat dari tabel di atas, sebanyak 42% menjawab ya, 49% menjawab kadang-kadang dan 9% menjawab tidak bersemangat belajar apabila ingin mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan jawaban siswa, dalam hal ini kebanyakan siswa kadang-kadang semangat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Ini terlihat dari 19 siswa menjawab ya, 22 siswa menjawab kadang-kadang dan 4 siswa menjawab tidak.

Tabel 5

Untuk menambah ilmu siswa memperhatikan guru ekonomi menjelaskan materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Ya	24	53
	b. Kadang-kadang	18	40
	c. Tidak	3	7
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa memperhatikan guru ekonomi menjelaskan materi untuk menambah ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dari jawaban angket siswa sebanyak 53% menjawab ya, 40% menjawab kadang-kadang dan 7% menjawab tidak.

Dari banyaknya 24 siswa yang menjawab ya, 18 siswa menjawab kadang-kadang dan 3 siswa yang menjawab tidak memperhatikan guru menjelaskan materi. Dengan demikian, banyak siswa yang memilih untuk memperhatikan guru ekonomi menjelaskan materi pelajaran untuk menambah ilmunya.

Tabel 6

Untuk menambah ilmu siswa selalu mencatat materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Ya	22	49
	b. Kadang-kadang	17	38
	c. Tidak	6	13
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dari jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa untuk menambah ilmu siswa selalu mencatat materi pelajaran. Hal ini terlihat dari sebanyak 49% menjawab ya, 38% menjawab kadang-kadang dan 13% menjawab tidak mencatat materi untuk menambah ilmu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mencatat materi pelajaran untuk menambah ilmunya selain memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.

Tabel 7

Apabila ketinggalan materi siswa meminjam catatan teman untuk menambah ilmu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	a. Ya	15	33
	b. Kadang-kadang	17	38
	c. Tidak	13	29
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dari jawaban angket siswa sebanyak 33% menjawab ya, 38% menjawab kadang-kadang dan 29% menjawab tidak meminjam catatan teman apabila ketinggalan materi. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan kadang-kadang meminjam catatan teman untuk menambah ilmu apabila ketinggalan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari 45 siswa sebanyak 15 siswa yang menjawab ya, 17 siswa yang menjawab kadang-kadang dan 13 siswa menjawab tidak.

Tabel 8

Siswa lebih bersemangat belajar ekonomi dibimbing guru ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Ya	15	33
	b. Kadang-kadang	26	58
	c. Tidak	4	9
	Jumlah	45	100

Jawaban angket siswa di atas menyatakan bahwa kadang-kadang bersemangat dalam belajar meskipun dibimbing oleh guru ekonomi. Hal ini terlihat dari sebanyak 33% menjawab ya, 58% menjawab kadang-kadang dan 9% menjawab tidak bersemangat meskipun dibimbing oleh guru ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kadang-kadang saja bersemangat untuk belajar meskipun dibimbing langsung oleh guru ekonomi karena terlihat dari 45 siswa sebanyak 15 siswa menjawab ya, 26 siswa menjawab kadang-kadang dan 4 siswa menjawab tidak.

Tabel 9

Guru ekonomi suka membantu kesulitan belajar siswa, siswa suka berkonsultasi mengenai materi yang tidak dimengerti

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Ya	25	56
	b. Kadang-kadang	14	31
	c. Tidak	6	13
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas guru ekonomi harus banyak membantu kesulitan belajar siswa, sehingga siswa suka berkonsultasi mengenai materi ekonomi yang tidak dimengerti. Hal ini terlihat dari jawaban angket siswa sebanyak 56% menjawab ya, 31% menjawab kadang-kadang dan 13% menjawab tidak.

Berdasarkan sebanyak 25 siswa menjawab ya, 14 siswa menjawab kadang-kadang dan 6 siswa menjawab tidak suka berkonsultasi mengenai materi yang tidak dimengerti. Dengan demikian, siswa senang berkonsultasi apabila guru yang bersangkutan suka membantu siswa dalam belajar.

Tabel 10

Guru ekonomi suka memberikan hadiah, siswa lebih bersemangat dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Ya	16	36
	b. Kadang-kadang	19	42
	c. Tidak	10	22
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dari sebanyak 36% menjawab ya, 42% menjawab kadang-kadang dan 22% menjawab tidak bersemangat belajar meskipun guru ekonomi suka memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi. Dengan demikian, terlihat dari jawaban angket siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kadang-kadang bersemangat dalam belajar apabila guru ekonomi suka memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi.

Tabel 11

Guru ekonomi selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan siswa termotivasi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	a. Ya	20	44
	b. Kadang-kadang	16	36
	c. Tidak	9	20
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas guru harus selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari jawaban angket siswa sebanyak 44% menjawab ya, 36% menjawab kadang-kadang dan 20% menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.



Tabel 12

Guru ekonomi yang akrab dan dekat, siswa merasa senang dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	a. Ya	25	56
	b. Kadang-kadang	14	31
	c. Tidak	6	13
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru ekonomi harus bersikap akrab dan dekat dengan siswa, sehingga siswa merasa senang dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari jawaban angket siswa sebanyak 56% menjawab ya, 31% menjawab kadang-kadang dan 13% menjawab tidak.

Tabel 13

Respon yang baik dari guru, siswa merasa tidak ada ganjalan untuk mengungkapkan pendapat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	a. Ya	17	38
	b. Kadang-kadang	18	40
	c. Tidak	10	22
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas, dari jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa dengan respon yang baik dari guru ekonomi, kadang-kadang siswa merasa tidak ada ganjalan mengungkapkan pendapatnya mengenai materi ekonomi. Hal tersebut dapat terlihat dari sebanyak 38% menjawab ya, 40% menjawab kadang-kadang dan 22% menjawab tidak.

Tabel 14

Dengan perhatian dari guru ekonomi, siswa termotivasi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	a. Ya	20	44
	b. Kadang-kadang	18	40
	c. Tidak	7	16
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru ekonomi harus memperhatikan belajar siswa karena dengan perhatian dari guru siswa dapat termotivasi dalam belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari jawaban angket siswa sebanyak 44% menjawab ya, 40% menjawab kadang-kadang dan 16% menjawab tidak termotivasi dalam belajar dengan perhatian dari guru.

Tabel 15

Dengan perhatian guru, siswa senang bertanya tentang materi yang tidak dimengerti

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
15	a. Ya	25	56
	b. Kadang-kadang	15	33
	c. Tidak	5	11
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru ekonomi harus selalu memperhatikan belajar siswa, sehingga siswa dapat memahami materi ekonomi yang ia pelajari karena dengan diperhatikan gurunya siswa senang untuk bertanya. Hal tersebut dapat diketahui dari jawaban angket siswa sebanyak 56% menjawab ya, 33% menjawab

kadang-kadang dan 11% menjawab tidak suka bertanya meskipun diperhatikan guru.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dapat terlihat pada tabel rekapitulasi hasil keseluruhan skor angket responden di bawah ini.

Tabel 16

## Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No Item	Alternatif Jawaban			Jumlah
	A	B	C	
1	69	24	7	100
2	80	9	11	100
3	58	33	9	100
4	42	49	9	100
5	53	40	7	100
6	49	38	13	100
7	33	38	29	100
8	33	58	9	100
9	56	31	13	100
10	47	40	13	100
11	44	36	20	100
12	56	31	13	100
13	38	40	22	100
14	44	40	16	100
15	56	33	11	100
Jumlah	758	540	202	1500
Rata-rata	50%	36%	14%	100%

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk kurang baik. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh sebesar 50% siswa menjawab ya (Arikunto, 1998: 246).

### C. Hubungan Sikap Keterbukaan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Ekonomi

Untuk mengetahui studi IPS – Ekonomi, penulis menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan teknik kualifikasi antara variabel X (sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa), penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban a, diberi nilai 3
2. Untuk jawaban b, diberi nilai 2
3. Untuk jawaban c, diberi nilai 1

Dengan demikian data tersebut penulis susun dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Data jawaban siswa mengenai sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No Siswa	Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	38
2	2	2	3	3	3	1	1	3	1	3	1	2	2	3	1	31
3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	1	36
4	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	37
5	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	27
6	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	30
7	2	3	3	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	3	1	30
8	2	3	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	1	2	27
9	3	3	1	2	3	3	1	3	1	3	1	1	1	3	2	31
10	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	32
11	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	28
12	2	2	3	2	3	1	1	3	1	1	3	2	1	3	1	29
13	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	35

14	1	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	24
15	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	38
16	2	3	3	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	26
17	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	29
18	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	35
19	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
20	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	34
21	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	40
22	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	1	3	1	3	2	31
23	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	36
24	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	27
25	2	2	2	1	3	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	27
26	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	36
27	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	36
28	3	3	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	39
29	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	1	1	3	1	32
30	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	30
31	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
32	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1	33
33	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	3	1	3	3	34
34	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	35
35	3	3	1	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	36
36	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	3	35
37	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	31
38	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	41
39	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	32
40	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	37
41	2	2	3	2	3	1	2	3	3	1	2	3	1	2	3	33
42	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	38
43	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
44	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3	37
45	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	31

Tabel 2

Data jawaban siswa mengenai motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1  
Susukan Kabupaten Cirebon

No Siswa	Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	3	3	38
2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	2	1	3	1	2	3	29
3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3	37

4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37
5	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	32
6	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	37
7	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	2	36
8	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	38
9	2	3	1	2	3	1	2	3	3	1	2	1	3	2	2	31
10	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	40
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	40
12	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	3	1	29
13	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	29
14	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	27
15	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	39
16	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	34
17	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	26
18	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	34
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	42
22	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	39
23	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	39
24	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	34
25	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	3	33
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	42
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	43
28	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	25
29	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	1	2	2	1	3	32
30	3	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	27
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
32	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	36
33	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	1	1	1	25
34	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	38
35	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	37
36	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	38
37	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	35
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	43
39	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	34
40	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
41	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	34
42	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	37
43	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	37
44	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	34
45	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	34

Tabel 3

Hubungan sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6
1	38	38	1444	1444	1444
2	31	29	899	961	841
3	36	37	1332	1296	1369
4	37	37	1369	1369	1369
5	27	32	864	729	1024
6	30	37	1110	900	1369
7	30	36	1080	900	1296
8	27	38	1026	729	1444
9	31	31	961	961	961
10	32	40	1280	1024	1600
11	28	40	1120	784	1600
12	29	29	841	841	841
13	35	29	1015	1225	841
14	24	27	648	576	729
15	38	39	1482	1444	1521
16	26	34	884	676	1156
17	29	26	754	841	676
18	35	34	1190	1225	1156
19	42	45	1890	1764	2025
20	34	29	986	1156	841
21	40	42	1680	1600	1764
22	31	39	1209	961	1521
23	36	39	1404	1296	1521
24	27	34	918	729	1156
25	27	33	891	729	1089
26	36	42	1512	1296	1764
27	36	43	1548	1296	1849
28	39	25	975	1521	625
29	32	32	1024	1024	1024
30	30	27	810	900	729
31	43	45	1935	1849	2025
32	33	36	1188	1089	1296
33	34	25	850	1156	625
34	35	38	1330	1225	1444
35	36	37	1332	1296	1369

36	35	38	1330	1225	1444
37	31	35	1085	961	1225
38	41	43	1763	1681	1849
39	32	34	1088	1024	1156
40	37	41	1517	1369	1681
41	33	34	1122	1089	1156
42	38	37	1406	1444	1369
43	41	37	1517	1681	1369
44	37	34	1258	1369	1156
45	31	34	1054	961	1156
Jumlah	1510	1591	53921	51616	57465

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai sebagai berikut.

$$N = 45$$

$$\sum X = 1510$$

$$\sum Y = 1591$$

$$\sum XY = 53921$$

$$\sum x^2 = 51616$$

$$\sum y^2 = 57465$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45 \cdot 53921 - (1510)(1591)}{\sqrt{\{45 \cdot 51616 - (1510)^2\} \{45 \cdot 57465 - (1591)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2426445 - 2402410}{\sqrt{\{2322720 - 2280100\} \{2585925 - 2531281\}}}$$



$$r_{xy} = \frac{24035}{\sqrt{\{42620\}\{54644\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24035}{\sqrt{2328927280}}$$

$$r_{xy} = \frac{24035}{48258,96} = 0,49$$

Untuk pengujian terhadap koefisien korelasi  $r_{xy}$  penulis mendapatkan nilai sebesar 0,49. Hal ini berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif. Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yaitu (0,49) yang besarnya berkisar antara 0,40 - 0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y adalah termasuk korelasi yang cukup tinggi.

Untuk mengetahui besar kecilnya kadar korelasi sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS – Ekonomi di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus kadar korelasi (K) dan indeks ramalan (E) sebagai berikut.

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

$$K = \sqrt{1 - (0,49)^2}$$

$$K = \sqrt{1 - 0,2401}$$

$$K = \sqrt{0,7599}$$

$$K = 0,87$$

Setelah diketahui nilai kadar korelasi (K) maka langkah selanjutnya adalah menghitung seberapa besar hubungannya dengan variabel X terhadap variabel Y yakni hubungan sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus ramalan (E) sebagai berikut.

$$E = 100 (1 - K)$$

$$E = 100 (1 - 0,87)$$

$$E = 100 (0,13)$$

$$E = 13\%$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui hubungan antara sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa hanya mencapai 13% dan selebihnya 87% ditentukan oleh faktor lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

1. Sikap keterbukaan guru bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dalam kegiatan belajar mengajar tergolong dalam kategori kurang baik. Hal ini berdasarkan perhitungan dengan nilai prosentase sebesar 44,2%.
2. Motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon tergolong dalam kategori kurang baik dengan nilai prosentase sebesar 50%.
3. Korelasi antara sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon mencapai interpretasi 0,49 yang berarti termasuk korelasi positif yang cukup tinggi kemudian besarnya hubungan sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa mencapai nilai 13% hal ini berarti masih ada 87% lagi yang ditentukan oleh faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rohman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, Khoirul Lifa, dkk. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faturrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- I.G.A.K Wardani, dkk. 2009. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud. 2006. *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa.
- Makmun, Abin Syamsudin. 1996. *Psikologi Kependidikan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Elham & Aqib, Zaenal. 2007. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, B. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yusup, Syamsu & Nurihsan, Juntika. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://aminaricom.blogspot.com/2011/05/contoh-skripsi.html>

<http://aminaricom.blogspot.com/2012/05/contoh-proposal-skripsi.html>

<http://dc427.4shared.com/doc/Ry-opaj3/preview.html>

<http://gurupojok.wordpress.com/perihal/pengertian-peran-guru-dalam-pendidikan>

<http://inanurhikmah15.blogspot.com/2012/01/karakteristik-kepribadian-guru.html>

**Lampiran-lampiran**

## Lampiran 1

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Masalah	Sub Masalah	No. Item	Responden
1.	Sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa	<p>a. Sikap guru kepada siswa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Adil</li><li>- Jujur</li><li>- Menjadi contoh</li><li>- sabar</li></ul> <p>b. Keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Empati guru kepada siswa</li><li>- Simpati guru kepada siswa</li></ul>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5, 6, 7, 8, 9, 10, 11</p> <p>12, 13, 14, 15</p>	Siswa
2.	Motivasi belajar siswa	<p>a. Motivasi intrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Punya tanggung jawab dalam belajar</li><li>- Ingin mendapat nilai yang baik</li><li>- Ingin menambah ilmu atau pengetahuan</li></ul> <p>b. Motivasi ekstrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Ingin mendapat bimbingan dalam belajar</li><li>- Ingin mendapat pujian atau hadiah</li><li>- Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan</li><li>- Ada keharmonisan antara guru dengan siswa</li><li>- Ingin dihargai</li><li>- Ingin diperhatikan</li></ul>	<p>1, 2</p> <p>3, 4</p> <p>5, 6, 7</p> <p>8, 9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>	Siswa

## Lampiran 2

### ANGKET PENELITIAN HUBUNGAN SIKAP KETERBUKAAN PSIKOLOGIS PRIBADI GURU DENGAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI IPS – EKONOMI

#### I. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan hati Anda.
- b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain.
- c. Jawaban Anda sangat membantu penelitian dan juga terjaga kerahasiaannya (tidak mempengaruhi buku raport Anda).

#### II. Pertanyaan Angket Penelitian

##### A. Sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa

1. Apakah guru ekonomi bersikap adil, tidak membedakan semua siswanya?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
2. Apakah guru ekonomi berkata dan bertindak jujur apa adanya kepada siswa?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
3. Apakah guru ekonomi memperlihatkan suri tauladan yang baik kepada siswa?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
4. Apakah guru ekonomi sabar dalam mendidik siswa setiap kegiatan belajar mengajar?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
5. Apakah guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak



6. Apakah guru ekonomi berperilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
7. Apakah guru ekonomi mau melihat masalah-masalah yang dimiliki siswa?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
8. Apakah guru ekonomi suka memberikan bimbingan belajar kepada siswa di luar jam pelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
9. Apakah guru ekonomi suka membantu siswa yang kesulitan dalam belajar pelajaran ekonomi?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
10. Apakah guru ekonomi selalu bersikap akrab dan membuka kedekatan dengan semua siswa?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
11. Apakah guru ekonomi selalu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mengerti serta menghargai perasaan siswanya?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
12. Apakah guru ekonomi mau menerima kritik dan saran dengan ikhlas dari para siswanya?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
13. Apakah guru ekonomi memperlakukan siswa sebagai manusia yang sederajat?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
14. Apakah guru ekonomi suka memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
15. Apakah guru ekonomi suka berkomunikasi, berkumpul atau menciptakan keriangannya dengan para siswa diluar jam pelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

## **B. Motivasi belajar siswa**

1. Apakah Anda selalu belajar karena merasa punya tanggung jawab dalam belajar?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
2. Apakah Anda selalu mengikuti pelajaran ekonomi sampai pembelajaran selesai?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
3. Apakah Anda selalu bersungguh-sungguh dalam belajar pelajaran ekonomi karena ingin mendapatkan nilai yang baik?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
4. Apakah Anda selalu bersemangat belajar pelajaran ekonomi karena ingin mendapat nilai yang baik pada mata pelajaran ekonomi?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
5. Apakah Anda selalu memperhatikan ketika guru ekonomi menjelaskan materi karena ingin menambah ilmu pengetahuan?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
6. Apakah Anda selalu mencatat materi pelajaran ekonomi untuk menambah pengetahuan?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
7. Apakah Anda meminjam catatan teman apabila ketinggalan materi pelajaran ekonomi untuk menambah ilmu?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
8. Apakah dengan dibimbing oleh guru ekonomi, Anda lebih bersemangat dalam belajar mata pelajaran ekonomi?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
9. Apakah dengan guru ekonomi suka membantu kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi, Anda suka berkonsultasi mengenai materi yang tidak dimengerti?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

10. Apakah dengan guru ekonomi suka memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi, Anda lebih bersemangat belajar ekonomi untuk mendapat prestasi?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
11. Apakah dengan guru ekonomi selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, Anda termotivasi dalam belajar ekonomi?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
12. Apakah dengan guru ekonomi yang akrab dan dekat dengan semua siswa, Anda merasa senang dan nyaman dalam belajar ekonomi?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
13. Apakah dengan respon yang baik dari guru ekonomi kepada siswa, Anda merasa tidak ada ganjalan dalam mengungkapkan pendapat mengenai materi ekonomi?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
14. Apakah dengan diperhatikan guru ekonomi, Anda merasa termotivasi dalam belajar ekonomi?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

### Lampiran 3

#### Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon

No.	Nama	Nilai
(1)	(2)	(3)
1	Adkhiyah	57
2	Adi Nurul Iman	65
3	Alaena	70
4	Anisa Safitri	80
5	Dara Devita	75
6	Didi Subhan	62
7	Eviana	60
8	Fahmi Husaeni	59
9	Regi Melati Sari	63
10	Firman	69
11	Gian Yudiyanto	71
12	Hendri Wibowo	65
13	Hambali	73
14	Krisnandar	90
15	Lisa Rosmawati	85
16	Lukman	64
17	M. Abdul Sholeh	82
18	Maemunah	80
19	Mista	81
20	M. Ikhsan Jubaedi	71
21	Mustadi	73
22	Na'ah	60

23	Nafa Maulida	64
24	Nia Safitri	67
25	Nimatul 'Aizzah	60
26	Noviyan Dwi Adrian	63
27	Novi Pandini	70
28	Nur Kholifah	85
29	Puspitasari	60
30	Putri Munawaroh	78
31	Sabar	70
32	Saeful Rohman	59
33	Sri Ade Rosiana	70
34	Sri MayaNingsih	66
35	Vino Gino Alvin	68
36	Waryani	70
37	Wiwid Widia	73
38	Aan Anggraeni	62
39	Afifah Fitriani	67
40	Agung Purwanto	69
41	Aisyah	70
42	Atika	72
43	Ayu Amelia	65
44	Cahyati	70
45	Devi Oktaviani	90
<b>jumlah</b>		<b>3143</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>

## Lampiran 4

### Uji Validitas Variabel X

$$n = 45, \alpha = 0,05$$

$$r_{\text{table}} = (0,05, 45-2) = 0,288$$

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{45(3414) - (101)(1501)}{\sqrt{[45(247) - (101)^2][45(51051) - (1501)^2]}}$$

$$r = \frac{153630 - 151601}{\sqrt{(914)(44294)}}$$

$$r = \frac{2029}{6362,76}$$

$$r = 0,319$$

Butir Pertanyaan No.1 dinyatakan valid, karena nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}} = 0,319 > 0,288$

### Rekapitulasi Validitas Variabel X

No.	Butir Pertanyaan	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	No.1	0,288	0,319	Valid
2	No.2	0,288	0,518	Valid
3	No.3	0,288	0,267	Tidak Valid
4	No.4	0,288	0,354	Valid
5	No.5	0,288	0,431	Valid
6	No.6	0,288	0,493	Valid
7	No.7	0,288	0,295	Valid
8	No.8	0,288	0,265	Tidak Valid
9	No.9	0,288	0,526	Valid
10	No.10	0,288	0,556	Valid
11	No.11	0,288	0,536	Valid
12	No.12	0,288	0,363	Valid
13	No.13	0,288	0,464	Valid
14	No.14	0,288	0,291	Valid
15	No.15	0,288	0,684	Valid

### Uji Validitas Variabel Y

$$n = 45, \alpha = 0,05$$

$$r_{\text{table}} = (0,05, 45-2) = 0,288$$

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{45(4306) - (120)(1583)}{\sqrt{[45(336) - (120)^2][45(56945) - (1583)^2]}}$$

$$r = \frac{193770 - 189960}{\sqrt{(720)(56636)}}$$

$$r = \frac{3810}{6385,76}$$

$$r = 0,597$$

Butir Pertanyaan No.1 dinyatakan valid, karena nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}} = 0,597 > 0,288$

### Rekapitulasi Validitas Variabel Y

No.	Butir Pertanyaan	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	No.1	0,288	0,597	Valid
2	No.2	0,288	0,508	Valid
3	No.3	0,288	0,668	Valid
4	No.4	0,288	0,664	Valid
5	No.5	0,288	0,593	Valid
6	No.6	0,288	0,604	Valid
7	No.7	0,288	0,546	Valid
8	No.8	0,288	0,198	Tidak Valid
9	No.9	0,288	0,432	Valid
10	No.10	0,288	0,538	Valid
11	No.11	0,288	0,531	Valid
12	No.12	0,288	0,514	Valid
13	No.13	0,288	0,413	Valid
14	No.14	0,288	0,432	Valid
15	No.15	0,288	0,419	Valid